



The Effectiveness Of Learning Based On Local Wisdom On Plant Diversity to Improve Environmental Care Character

Efektifitas Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Keanekaragaman Tumbuhan Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan

Marliani Fatemaluo, Egy Ray Syaputri, Relsas Yogica, Siska Alicia Farma, Ganda Hijrah Selaras

*Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka. Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara. Kota Padang, Sumatera Barat*
Email: marlianifatemalvo@gmail.com

ABSTRAK

Budaya Indonesia yang kaya dan sumber daya alam lokal mampu memberikan ciri khas atau tradisi pada setiap pulau untuk menciptakan keanekaragaman tradisional. Kekayaan tradisional mencerminkan identitas budaya suatu daerah tertentu. Budaya merupakan pola pikir atau gagasan yang muncul dari masyarakat setempat untuk berinteraksi secara khusus dengan lingkungannya. Upaya menjaga kelestariannya adalah dengan menjadikan lingkungan yang kaya akan keanekaragaman hayati dan potensi alam menjadi kawasan konservasi. Oleh karena banyaknya keanekaragaman tumbuhan di Indonesia, perlu adanya perilaku yang menggambarkan dan bertindak nyata dalam pelestarian tumbuhan di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kajian pustaka dari beberapa sumber referensi terkait kearifan lokal sebagai sumber belajar biologi. Pembelajaran biologi merupakan salah satu bagian pembelajaran sains yang diharapkan dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengenal diri sendiri dalam alam sekitar, serta tindakan pengembangan yang sesuai dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi pembelajaran yang akan dilakukan dalam hal ini ialah dengan cara pendekatan kontekstual. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran biologi dapat meningkatkan rasa peduli lingkungan oleh peserta didik khususnya dalam pembelajaran keanekaragaman tumbuhan.

Keywords: Kearifan Lokal, Pembelajaran biologi, Konservasi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan budaya atau tradisi serta sumber daya alamnya yang telah dikenal oleh dunia. Kekayaan tradisi serta sumber daya alam lokal di Indonesia memberikan serta dapat menjadikan Indonesia memiliki ciri khasnya masing-masing untuk menciptakan kekayaan keberagaman tradisionalnya. Budaya adalah suatu pola pemikiran maupun gagasan yang berawal atau muncul dari kehidupan atau kebiasaan dari masyarakat sekitar agar masyarakat tersebut dapat

berinteraksi dengan lingkungannya. Budaya ini dapat diwariskan secara turun temurun atau dari generasi ke generasi sejak lama dengan tujuan untuk menjaga dan memelihara ketertiban dalam bermasyarakat. Oleh sebab itu, budaya suatu daerah bisa diartikan sebagai kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan suatu pemahaman di mana dapat bersumber dari kebiasaan masyarakatnya baik itu dalam pola berpikir, sumber daya alam yang dihasilkan dalam pada suatu daerah tertentu, yang dirangkum menjadi sebuah tradisi atau budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan secara terus menerus.

Budaya ini diwariskan secara turun temurun atau dari generasi ke generasi sejak lama dengan tujuan untuk menjaga dan memelihara ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian budaya suatu daerah dapat diartikan sebagai kearifan lokal. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, wilayah bukan sekedar makna geografis. Dalam pengertian teritorial termasuk orang yang tinggal di daerah tersebut. Orang-orang inilah yang secara keseluruhan merupakan pemilik kedaulatan negara Republik Indonesia sekaligus pelaksana dan tujuan pembangunan yang mengingatkan kita bahwa keberhasilan pembangunan nasional tidak hanya ditentukan oleh disiplin dan semangat penyelenggara negara, tetapi juga dengan partisipasi rakyat Indonesia. Potensi sumber daya manusia, termasuk potensi budaya untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi pelaksanaan pembangunan, salah satunya dari bidang pariwisata.

Upaya menjaga kelestariannya adalah dengan menjadikan lingkungan yang kaya akan keanekaragaman hayati dan potensi alam menjadi kawasan konservasi. Upaya memahami perilaku manusia terhadap lingkungan merupakan kajian yang menarik dan penting untuk dikaji sebagai salah satu bentuk penyelamatan lingkungan. Salah satunya adalah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku adalah tujuan, motivasi, usia, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, kepribadian yang sangat beragam dan tidak dapat digunakan. Homogen (Darmawan, 2016).

Pertimbangan ekologis dicirikan sebagai mentalitas dan aktivitas yang secara konsisten berupaya mencegah kerusakan pada habitat bersama yang melingkupinya dan berupaya untuk memperbaiki kerusakan karakteristik yang telah terjadi (Purwanti, 2017). Cenderung dikatakan bahwa kepribadian berpikir tentang iklim adalah watak yang diklaim oleh seseorang yang berusaha memperbaiki dan menangani lingkungan umum secara tepat sehingga lingkungan dapat dihargai terus menerus tanpa merusak keadaan, sama seperti menjaga dan menjaga. sehingga ada keuntungan praktis. Kepribadian berpikir tentang lingkungan merupakan karakter yang harus diaktualisasikan bagi sekolah pada setiap jenjang pelatihan. Semua individu sekolah harus memiliki sikap sadar terhadap lingkungan dengan meningkatkan sifat peduli lingkungan, memperluas kesadaran jaringan sekolah tentang pentingnya berpikir tentang lingkungan dan melakukan kegiatan untuk mencegah kerusakan ekologis.

Pembelajaran karakter yang memikirkan lingkungan ditanamkan pada siswa-siswi sejak awal agar dapat dengan lihai menangani aset-aset yang biasa ada di sekitarnya, sekaligus mendorong kesadaran akan ekspektasi tertentu untuk kepentingan masyarakat di masa yang akan datang. Ketika kepribadian yang berpikir tentang lingkungan telah mengembangkan pola pikir lebih lanjut, itu akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang teratur. Pemikiran sekolah karakter tentang lingkungan yang pada dasarnya membantu instruktur dalam mengembangkan karakter siswa tentang kecemasan mereka terhadap lingkungan.

Pendidikan karakter berpikir tentang lingkungan dapat menjadi bagian dari perhatian siswa dan pengaruh terhadap keadaan mereka saat ini. Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, terutama ragam tumbuhannya, sehingga Indonesia diharapkan menjadi paru-paru dunia dengan kandungan O₂ dengan jumlah dan kualitas yang sangat baik, keanekaragaman tumbuhan di Indonesia bermanfaat bagi Negara Indonesia pun sudah sepatutnya, dan tidak menyalahgunakan hukum umum, yang akan mengakibatkan musnahnya varietas ini, jenis tumbuhan yang terdapat di Indonesia, terlepas bergantung pada pemekaran wilayah Indonesia, khususnya lepas dari tumbuhan tumbuhan di Indonesia, salah satunya adalah tanaman obat.

Tanaman obat akan menjadi tanaman yang efektif dan digunakan sebagai obat, ketika orang secara intuitif berusaha untuk menjaga kesehatan dan mengobati infeksi (Ceriana, 2020). Upaya semacam itu telah benar-benar membuahkan hasil yang kemudian diturunkan dari masa ke masa ke dalam kerangka kesehatan dan perawatan standar, yang telah berlangsung lama.

Tanaman restoratif mempunyai khasiat yang berfungsi sebagai penguat sel, pereda nyeri, pereda nyeri, dan lain-lain, yang mendorong penyembuhan suatu penyakit. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari keberadaan tumbuhan restoratif sintetik yang didapat dari metabolit pembantu. Setiap tanaman menghasilkan bahan pembengkakan yang berbeda yang penting untuk siklus khas pada tanaman. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tergantung dari hari ke hari pertemuan individu di suatu tempat, hal ini kontras di daerah dapat menyebabkan berbagai macam pemanfaatan. Hal ini diidentifikasi dengan aksesibilitas tumbuhan restoratif di alam dan informasi yang cukup lama dimiliki oleh kelompok Masyarakat Lokal Lhoksukon dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk berbagai penyakit. Selain itu, terdapat berbagai macam varietas yang terdapat di Indonesia, salah satunya adalah tumbuhan (pteridophyta).

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati vegetasi yang melimpah di planet ini. Tumbuhan (Pteridophyta adalah salah satu jenis tumbuhan yang memiliki keragaman tinggi dan peredaran luas. Pteridophyta dapat ditemukan di daerah subtropis dan tropis, pada ketinggian yang berbeda, hidup di bumi atau di laut, tumbuhan atau epifit (menabrak pohon). penyampaian Pteridophyta di Jawa Barat, Jawa

Timur dan Jawa Focal terdapat 450, 319 dan 333 spesies (A tour rahman, 2020) . Oleh karena banyaknya keanekaragaman tumbuhan di Indonesia, perlu adanya perilaku yang menggambarkan dan bertindak nyata dalam pelestarian tumbuhan di Indonesia. Berbagai pihak memiliki kewajiban untuk berkontribusi dalam upaya konservasi keanekaragaman hayati baik yang terdapat di kawasan konservasi maupun kawasan yang ditetapkan dan memiliki potensi keanekaragaman hayati yang tinggi (Rahmasari, 2020)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kajian pustaka dari beberapa sumber referensi terkait kearifan lokal sebagai sumber belajar biologi. Dalam pelaksanaannya menggunakan metode pendekatan kontekstual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kearifan Lokal

Secara etimologis, kearifan lokal terdiri dari dua kata, yaitu kearifan dan tempat. Nama lain kearifan lokal antara lain kebijakan lokal (local wisdom), kearifan lokal (local knowledge), dan kearifan lokal (local genius) (Shufa, 2018: 49-50). Kearifan lokal dapat dikatakan sebagai semacam identitas nasional, terutama dalam konteks Indonesia, yang memungkinkan kearifan lokal mengalami transformasi lintas budaya, sehingga menghasilkan nilai budaya nasional. Di Indonesia, kearifan lokal merupakan falsafah dan pandangan hidup, yang terwujud dalam segala bidang kehidupan (nilai sosial dan ekonomi, konstruksi, kesehatan, pengelolaan lingkungan, dll) (Romadi dan Kurniawan, 2017: 84).

Kearifan lokal adalah akumulasi pengetahuan dan kebijakan untuk pertumbuhan dan perkembangan masyarakat yang merangkum perspektif teologis, kosmologis, dan sosiologis. Kearifan lokal bertumpu pada filosofi, nilai, etika, dan perilaku yang secara tradisional dilembagakan untuk mengelola sumber daya alam dan manusia, dan dirumuskan sebagai ekspresi komunitas dari fenomena alam dan sosial yang tradisional atau stabil di suatu wilayah. Pandangan hidup ini menjadi ciri khas masyarakat yang membedakannya dengan kelompok lain (Musanna, 2012: 333-334). Pendidikan kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk gigih dalam situasi tertentu yang dihadapinya.

Hal ini sesuai dengan pandangan Suwito dalam Wagiran (2012) yang meyakini bahwa pilar-pilar pendidikan kearifan lokal antara lain: 1) Terbentuknya manusia yang terpelajar harus dilandasi oleh pemahaman tentang keberadaan manusia; 2) Pendidikan harus berdasarkan kebenaran, kebaikan dan keindahan Pada dasarnya menjauhi cara berpikir yang salah; 3) Pendidikan harus mengembangkan bidang moral dan spiritual

(emosional), bukan hanya bidang kognisi dan psikomotor; 4) Koordinasi budaya, pendidikan dan pariwisata perlu dikembangkan dalam pendidikan karakter.

Pendidikan berbasis kearifan lokal dapat dijadikan sebagai media untuk memelihara potensi daerah masing-masing. Kearifan lokal harus dikembangkan dari potensi daerah (Wagiran, 2012: 333-334. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah sesuatu yang lahir dari kehidupan masyarakat yang mandiri. dan diwariskan dari generasi ke generasi. Generasi dianggap ini adalah cara hidup di daerah tertentu.

B. Pembelajaran Biologi

Pembelajaran biologi merupakan bagian dari pembelajaran IPA, yang bertujuan agar siswa dapat mengenali dirinya di lingkungan alam dan menerapkan tindakan perkembangan yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari. Biologi adalah bagian dari ilmu pengetahuan, yang mempelajari organisme pada tingkat organisasi, termasuk interaksinya dengan lingkungan. Wujud produk ilmu biologi merupakan rangkaian fakta dan konsep.

Pembelajaran biologi tidak pernah lepas kaitannya dengan alam sekitar baik hewan maupun tumbuhan. Berdasarkan pada berbagai masalah yang telah diungkapkan oleh peneliti sebelumnya, tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini terjadi tentu dikarenakan oleh perwujudan sistem pembelajaran yang tidak berorientasi pada budaya maupun lingkungan sekitar peserta didik tersebut tinggal.

Sebagaimana tercantum dalam permendiknas nomor 22 tahun 2006 yang menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan dapat menawarkan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, serta potensi lokal, lingkungan budaya, kondisi ekonomi, dan kebutuhan daerah dengan standar kompetensi dasar yang dikembangkan sendiri sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan pernyataan permendikbud di atas bahwa pembelajaran sebaiknya berorientasi pada kehidupan alam sekitar peserta didik agar peserta didik juga mudah memahami materi yang disampaikan karena contoh dari pembelajaran yang diberikan ialah terdapat di kehidupan sekitar mereka dan secara tidak langsung akan meningkatkan rasa peduli lingkungan peserta didik tersebut terhadap lingkungan sekitar mereka. Pembelajaran biologi yang merupakan salah satu materi yang berkaitan langsung dengan lingkungan adalah materi keanekaragaman tumbuhan. Keanekaragaman tumbuhan adalah suatu ungkapan di mana didalamnya terdapat keragaman tingkat variasi, bentuk, warna, genetic, maupun tingkat dan sifat lainnya yang terdapat pada suatu daerah. Salah satu strategi pembelajaran yang akan dilakukan dalam hal ini ialah dengan cara pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual ialah pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dengan materi dan kaitannya dalam konteks kehidupan peserta didik,

seperti mengenal tumbuhan dari segi fungsinya sehingga menambah kesadaran peserta didik akan pentingnya suatu tanaman tersebut dilestarikan.

Pembelajaran yang berbasis lingkungan akan meningkatkan motivasi peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Evi Apriana (2020) menyatakan bahwa pembelajaran dapat mendorong dan memotivasi siswa mengungkapkan gagasan-gagasan atau pemikiran siswa yang diperoleh dari pengalamannya, juga menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga timbul keinginan siswa untuk memahami konsep secara mendalam tentang sains.

C. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap manusia atau seseorang terhadap lingkungan untuk melindungi serta menjaga lingkungan alam agar terhindar dari kerusakan, serta suatu usaha untuk memperbaiki kembali segala kerusakan lingkungan alam yang sudah terjadi. Dalam proses pembelajaran biologi sangat dianjurkan peserta didik memilih bahan-bahan yang ramah lingkungan. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar alam sekitar tetap lestari. Sikap peduli lingkungan juga dapat kita lakukan dengan cara-cara yang sederhana, seperti :

1. Tidak membuang sampah sembarangan, baik itu di sungai maupun di darat
2. Mendaur ulang barang-barang bekas agar barang-barang bekas tersebut tidak berdampak buruk bagi lingkungan
3. Salah satu cara lain untuk peduli terhadap lingkungan adalah dengan tetap mempertahankan serta melestarikan produk lokal
4. Agar lingkungan tidak terlalu panas, maka matikan lampu ketika kita tidak sedang sibuk dengan urusan masing-masing

PENUTUP

Sebagai kesimpulan dari artikel ini adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran biologi dapat meningkatkan rasa peduli lingkungan oleh peserta didik khususnya dalam pembelajaran keanekaragaman tumbuhan.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijabarkan, terdapat beberapa saran untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya, yakni dalam artikel ini hanya memuat pendekatan satu sisi ialah pendekatan kontekstual yang berbasis kearifan lokal, untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan strategi dalam pembelajarannya.

REFERENSI

Darmawan, Darwis. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Geografi : Vol.4(1)*

- Ceriana, Ria. 2020. Studi Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Health and Contemporary Technology Journal : Vol.1(1)*
- Muhammad A dan dkk. 2020. Keanekaragaman Jenis Paku-Pakuan (*Pteridophyta*) dan Kajian Potensi Pemanfaatannya di Cagar Alam Ulolanang Kecubung. *Bioscience Journal : Vol.4(1)*
- Rahmasari, Sinta Nur. Widya Yulastri. 2020. Inventarisasi Keanekaragaman Hayati sebagai Modal Pengelolaan Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat di Wana Wisata Gunung Puntang. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR, dan Pemberdayaan : Vol.5(1)*
- Purwanti, Dwi. 2017. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Jurnal Riset Pedagogik. Vol.1(2)*